**REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DENGAN GURU SEJARAH KELAS XI.IS.3**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Jawaban** | **Hasil Reduksi** |
| **1** | **Pemahaman tentang Penilaian Autentik** |  |  |
|  | a. Apakah Ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam mata pelajaran sejarah? | “Ya, jadi disini sejak kurikulum 2013 diterapkan itu otomatis juga penilaiannya autentik. Paling tidak sepahaman Ibu itu sudah dilakukan.” | Guru sudah menggunakan penilaian autentik dalam mata pelajaran sejarah. |
|  | b. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan penilaian autentik? | “Penilaian autentik menurut kami merupakan penilaian yang menyeluruh mulai dari segala aspek yang akan kita nilai dari aspek sikap religius, sikap sosial, aspek pengetahuannya, dan keterampilannya yang dilakukan secara kontinyu berkelanjutan.” | Pengertian penilaian autentik menurut guru yaitu penilaian yang menyeluruh mulai dari segala aspek yang akan dinilai yaitu aspek sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan. |
|  | c. Ranah apa saja yang Ibu nilai dalam penilaian autentik? | “Ada tiga ranah, ranah pengetahuan, ranah keterampilan, dan ranah sikapnya itu ada sikap religius dan sikap sosial.” | Ranah yang dinilai dalam penilaian autentik adalah ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. |
| **2** | **Penilaian Kompetensi Pengetahuan** |  |  |
|  | 1. **Tes Tertulis** |  |  |
|  | 1. Apakah Ibu sering menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa? | “Yang paling sering kita tertulis. Jadi kita bikin soal paling sering soal deskripsi, uraian, jadi istilahnya pilihan ganda itu jarang, tetapi uraian yang melatih anak untuk membuat kalimat yang urut, yang logis.” | Teknik penilaian yang sering digunakan guru untuk menilai pengetahuan siswa yaitu teknik tes tertulis. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu melaksanakan penilaian dengan tes tulis? | “Untuk tes tertulis itu kan banyak pembagiannya seperti uraian, isian, pilihan ganda begitu. Biasanya Ibu dalam menyusun tes ulangan harian lebih banyak uraian.” | Tes tulis dilaksanakan melalui ulangan harian. |
|  | 1. Bagaimana cara siswa dalam menjawab soal? (menulis, memberi tanda, dll) | “Jadi kita bikin soal paling sering soal deskripsi, uraian, jadi istilahnya pilihan ganda itu jarang, tetapi uraian yang melatih anak untuk membuat kalimat yang urut, yang logis.” | Siswa menjawab soal deskripsi atau uraian dengan menuliskan jawaban menggunakan kalimat sendiri. |
|  | 1. Bentuk soal apa yang sering Ibu berikan? Mengapa? | “Kalau kami menyusun tes ulangan lebih banyak uraian.” | Bentuk soal yang sering diberikan yaitu uraian. |
|  | 1. Hambatan apa saja yang Ibu temui dalam pelaksanaan tes tertulis? Bagaimana solusinya? | “Hambatannya itu kadang kita sulit dalam memberikan penilaian. Kan setiap soal itu kita sudah tentukan skor masing-masing, hanya saja tidak semua siswa dalam menjawab itu tidak 100 persen tepat dengan yang dibuku. Jadi kita harus benar-banar jeli dalam menilai pekerjaan siswa.” | Hambatan dalam tes tulis yaitu dengan jawaban siswa yang berbeda-beda sehingga guru sulit dalam memberikan penilaian. |
|  | 1. **Tes Lisan** |  |  |
|  | 1. Apakah Ibu pernah mengadakan tes lisan di kelas? | “Ulangan harian mesti tulis. Tapi perbaikan lebih banyak saya lisan. Jadi, ulangan harian setelah diproses kan banyak yang gak tuntas misalnya seperti itu, itu biasanya anak itu hanya kurang memahami, jadi memang harus dipahami apa maksud dari soal ini. Kadang-kadang kalau secara lisan kita pancing, misal setelah itu apa? Lalu apa lagi? Baru si anak bisa jawab. Sehingga dalam perbaikan itu lebih banyak dilisankan.” | Ulangan harian dalam bentuk tes lisan belum pernah diadakan. Tes lisan lebih banyak digunakan untuk perbaikan setelah diadakan ulangan harian, jadi hanya sekedar membantu siswa yang kurang memahami redaksi soal. Apabila dilisankan, beberapa siswa akan lebih mudah dalam menjawab soal karena lebih paham. |
|  | 1. Apakah Ibu melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu? | “Karena idealnya kan dipanggil 1 dikasih pertanyaan lalu jawab. Itu kan perlu waktu yang agak banyak. Maka kita pilih saja yang untuk perbaikan.” | Idealnya tes lisan dilaksanakan satu per satu, tetapi diperlukan waktu yang banyak. Maka guru menggunakan tes lisan hanya untuk perbaikan saja. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain? | “Tes lisan kadang kita laksanakan jika sesuatu tidak mungkin misalnya waktunya sangat tidak memungkinkan, terlalu singkat kita bisa terapkan teknik tes lisan sambil pembelajaran. Jadi yang lain mengerjakan, kita mendekati seseorang atau anak itu kita panggil ke depan, kita tanya-tanya. Walaupun anak itu tidak terasa, oh ternyata saya sedang dinilai seperti itu.” | Tes lisan untuk perbaikan dilakukan saat proses pembelajaran, jadi disaat siswa lain sedang mengerjakan, siswa yang remidi didekati atau di panggil ke depan kelas untuk di beri pertanyaan. |
|  | 1. Apakah Ibu memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa | “Kadang-kadang kalau secara lisan kita pancing, misal setelah itu apa? Lalu apa lagi? Baru si anak bisa jawab. Sehingga dalam perbaikan itu lebih banyak dilisankan.” | Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa atau memancing siswa supaya dapat menjawab. |
|  | 1. Apakah Ibu memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban? | “Iya.” | Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban. |
|  | 1. Apakah Ibu menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa | “Iya.” | Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran? | “Guru kan sudah punya rubriknya, tinggal dilihat saja.” | Guru membandingkan jawaban siswa dengan melihat rubrik penskoran. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu mencatat hasil tes lisan? | “Ada, tapi nanti bukan di pengolahan. Nanti yang masuk di pengolahan yaitu nilai ulangan harian.” | Hasil tes lisan dicatat, tetapi tidak masuk pengolahan nilai. Hasil tes lisan hanya untuk perbaikan dan pengayaan. |
|  | 1. Adakah hambatan yang Ibu temui dalam pelaksanaan tes lisan? Bagaimana solusinya? | “Tidak, tapi memang pengukurannya agak sulit. Karena idealnya kan dipanggil 1 dikasih pertanyaan lalu jawab. Itu kan perlu waktu yang agak banyak. Maka kita pilih saja yang untuk perbaikan.” | Tidak begitu ada hambatan, karena tes tulis hanya untuk sekedar perbaikan. |
|  | 1. **Penugasan** |  |  |
|  | 1. Apakah ibu pernah menggunakan teknik penugasan? | “Penugasan ini kan lebih sering kita laksanakan untuk di rumah ya istilahnya PR seperti itu.” | Guru pernah menggunakan teknik penugasan. Penugasan merupakan tugas terstruktur, jadi kalau tugas belum selesai, tugas dilaksanakan di rumah. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan siswa? | “Itu setiap akhir pembelajaran di RPP sudah disiapkan, jadi begitu pembelajaran selesai diakhir kegiatan penutup itu selain menyampaikan materi selanjutnya juga disitu tugas disampaikan. Tergantung penugasan tentang apa juga.” | Guru menyampaikan tugas kepada siswa sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Biasanya di kegiatan penutup, selain menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya guru juga menyampaikan tugas yang harus dikerjakan di rumah. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu menyampaikan KD, indikator dan rubrik penilaian? | “Kalau dalam penilaian penugasan kami biasanya tidak mencantumkan KD karena biasanya soal kami lisankan, jadi untuk kompetensi dasar secara tidak tertulis seperti itu tapi tersirat.” | Guru menyampaikan KD, indikator, dan rubrik penilaian secara tersirat. |
|  | 1. Apakah Ibu selalu memberikan batasan waktu terhadap tugas siswa? | “ Ibu tidak membatasi waktunya. Jadi kalau ada anak yang belum selesai, selesaikan dulu, baru dikumpul.” | Guru tidak memberikan batasan waktu terhadap tugas siswa. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan kewajiban sesuai kecepatan dirinya sendiri. |
|  | 1. Apabila penugasan dilakukan dengan berkelompok, apakah ada pembagian tugas tiap anggota? Siapakah yang membagi tugas? | “Kebanyakan individu, tapi disesuaikan juga dengan tugasnya seperti apa.” | Penugasan lebih banyak individu. |
|  | 1. Apakah siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu? | “Memang kita harap selesai tepat waktu, tapi kadang ada juga siswa yang tidak mengerjakan dengan alasan lupa seperti itu. Kami tidak membatasi harus hari ini itu nggak. Jadi kami itu memberikan kelonggaran bagi anak untuk melakukan kewajiban itu sesuai kecepatan sendiri dia. Jadi kalau dia memang belum selesai, selesaikan dulu, baru dikumpulin, seperti itu.” | Ada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, namun ada juga yang tidak. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas sesuai kecepatan masing-masing. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu menilai setiap tugas siswa? | “Kalau tugas itu biasanya dinilai dengan menggunakan petunjuk penilaian. Tergantung tugas itu tentang apa, kalau itu tugas berupa produk membuat ya kita menilai sesuai dengan aspeknya. Tapi kebanyakan tugas itu dalam bentuk deskripsi, jadi kebanyakan penugasan itu soal uraian. Jadi ya kita nilai dengan aspek penilaian yang menuntut jawaban uraian.” | Setiap tugas dinilai dengan menggunakan petunjuk penilaian dan disesuaikan dengan tugas yang diberikan. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu memberikan umpan balik? | “Umpan balik seperti pemberian motivasi, kadang apa yang sudah kita nilai tentang kompetensi siswa itu kita umumkan, kelebihan dan kekurangan dari tugas mereka itu.” | Umpan balik dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa yaitu membahas tugas yang paling baik dan yang masih kurang dan perlu perbaikan. |
|  | 1. Adakah hambatan yang Ibu temui dalam pelaksanaan penugasan? Bagaimana solusinya? | “Penugasan itu hambatannya hanya masalah waktu dan untuk guru sendiri jelas tugasnya tambah banyak jadi sistem penilaian di kurikulum 2013 banyak sehingga kalau guru sampai menunda itu menumpuk lah pekerjaannya.” | Hambatan dalam penugasan hanya masalah waktu. |
| **3** | **Penilaian Kompetensi Keterampilan** |  |  |
|  | 1. **Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja** |  |  |
|  | 1. Apakah Ibu sering menggunakan penilaian kinerja untuk menilai kompetensi keterampilan siswa? | “Unjuk kerja menggunakan lembar pengamatan, tetapi dengan prosentase atau bobot yang berbeda. Saya lebih banyak memberi bobot pada keterampilan terutama konsepnya. Misalnya sedang bercerita itu bobotnya lebih banyak tentang ide cerita, lalu tentang pilihan kata. Lalu bobot untuk sikap dinilai tetapi bobotnya sedikit. Tidak terlalu signifikan. Jadi misalnya kan nilainya 100, mungkin isinya itu udah 40, pilihan katanya misalnya 20, nanti ada sikap, ada santun itu nanti 10 atau berapa.” | Teknik penilaian yang sering digunakan guru untuk menilai keterampilan siswa yaitu teknik penilaian unjuk kerja dengan menggunakan lembar pengamatan. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja? | “Misalnya setiap menulis laporan itu pasti ejaannya dinilai, pilihan katanya juga dinilai, keberaniannya dinilai. Itu kalo seperti itu biasanya gak saya sampaikan karena siswa sudah hafal. Cuma kadang diingatkan, jangan lupa perhatikan ejaannya, jangan lupa perhatikan pilihan katanya. Jadi tidak setiap mau unjuk kerja itu disampaikan. Kecuali kalau memang anak itu belum tahu. Rubrik itu kan hampir sama setiap harinya.” | Guru menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja tetapi tidak setiap hari disampaikan atau hanya sekali waktu saja karena rubrik untuk menilai aspek tertentu hampir sama dari awal semester. Rubrik tidak disampaikan secara utuh, guru hanya memberikan petunjuknya saja. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada siswa? | “Tidak mesti. Jadi kalau memang anak itu sudah tahu apa yang mau dinilai, itu tidak saya sampaikan. Tetapi kalau itu hal baru akan saya sampaikan. Misalnya setiap menulis laporan itu pasti ejaannya dinilai, pilihan katanya juga dinilai, keberaniannya dinilai. Itu kalo seperti itu biasanya gak saya sampaikan karena siswa sudah hafal. Cuma kadang diingatkan, jangan lupa perhatikan ejaannya, jangan lupa perhatikan pilihan katanya. Jadi tidak setiap mau unjuk kerja itu disampaikan. Kecuali kalau memang anak itu belum tahu. Rubrik itu kan hampir sama setiap harinya.” | Apabila siswa sudah mengetahui kriteria penilaian, maka guru tidak menyampaikannya lagi. Namun apabila kriteria penilaiannya baru, maka guru menyampaikan dan menjelaskannya. Guru juga selalu mengingatkan siswanya. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu menyampaikan tugas atau melalui apa? | “Tergantung kesiapan. Tugas di RPP kan sudah ditulis, jadi kalau saya pakai LCD saya tampilkan tugas itu, biasa juga secara lisan saja dijelaskan.” | Guru menyampaikan tugas dapat melalui lisan, atau melalui LCD, tergantung kesiapan. |
|  | 1. Apakah Ibu selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja? | “Ya memang seperti itu, jadi kalau mau menilai kinerja harus instrumennya siap, alatnya siap.” | Guru selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja. |
|  | 1. Bagaimana tentang batasan waktu setiap tugas Pak? | “Ya jadi setiap tugas saya batasi biar anak dilatih tanggung jawabnya dan disiplinnya.” | Guru memberikan batasan waktu untuk setiap tugas agar siswa dilatih tanggung jawabnya. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian? | “Idealnya kan begitu tampil diamati, tapi paling tidak 1 pembelajaran itu kita punya nilai, misalnya hasil diskusi, cerita. Tidak harus tiap pertemuan itu ada nilai masuk. Kalaupun ada itu juga hanya beberapa anak, misalnya hari itu baru menilai diskusi untuk 10 anak, besok berapa anak lagi. Paling tidak 1 kali pembelajaran itu punya 1 nilai diskusi tiap siswa.” | Guru menilai kinerja siswa dengan menggunakan sampel, yang paling baik dan yang paling kurang, sedangkan siswa lain sedang. |
|  | 1. Apakah hasil kerja siswa selalu didokumentasikan oleh Ibu? | “Iya pasti. Jadi setelah dinilai dimasukkan dimap, yang bisa masuk map. Biasa juga dipajang di kelas.” | Hasil kerja siswa selalu di dokumentasikan oleh guru. |
|  | 1. Hambatan apa yang Ibu temui dalam penilaian unjuk kerja? Bagaimana solusinya? | “Harus menilai di waktu itu juga dengan anak sebanyak itu. Itu yang kendala, jadi masalah manajemen waktunya. Lalu juga keterbatasan instrumennya. Biasanya kalau menilai ini sebenarnya aspek apa yang dinilai, nah itu keterbatasan kita disini. Terus kalau kita mau instrumennya komplit, giliran nanti di pelaksanaan ternyata ribet, seperti itu. Instrumennya yang dianggap sudah lengkap pas pelaksanaannya ternyata ribet. Sehingga kami banyak memanfaatkan dokumen-dokumen siswa. Walaupun keterampilan kan masih tetap bisa dinilai melalui dokumen.” | Hambatan yang ditemui dalam penilaian unjuk kerja yaitu waktu, karena guru harus menilai di waktu itu juga dan meliputi sebanyak siswa itu sendiri. Lalu hambatan lainnya yaitu keterbatasan instrumennya. |
|  | 1. **Penilaian Projek** |  |  |
|  | 1. Apakah Ibu pernah menggunakan penilaian proyek? | “Kalau proyek itu jarang, karena memerlukan waktu yang ekstra banyak. Tidak setiap KD saya proyekkan. Hanya yang betul-betul bisa diproyekkan dan memang membutuhkan waktu yang banyak, karena proyek kan harus komplit dari perencanaan, prosesnya, sampai pelaporannya.” | Guru pernah menggunakan penilaian proyek tetapi jarang, karena penilaian proyek memerlukan waktu yang banyak. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa? | “Ibu berikan petunjuknya saja. Jadi anank nanti sudah punya rambu-rambu, dan memang itu perlu disampaikan.” | Rubrik tidak disampaikan secara utuh, guru hanya memberikan petunjuknya saja. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu menyampaikan tugas kepada siswa? | “Tidak mesti. Jadi kalau memang anak itu sudah tahu apa yang mau dinilai, kecuali kalu itu hal baru, barulah Ibu sampaikan.” | Apabila siswa sudah mengetahui kriteria penilaian, maka guru tidak menyampaikannya lagi. Namun apabila kriteria penilaiannya baru, maka guru menyampaikan dan menjelaskannya. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan? | “Ibu jelaskan saja, tergantung nanti tugasnya apa. Nanti kita arahkan sampai semua siswa paham.” | Guru menjelaskan mengenai tugas yang diberikan hingga semua siswa paham. |
|  | 1. Apakah Ibu selalu memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek? | “Kalau memberi nilai juga kita umumkan hasil yang paling bagus siapa menurut teman, menurut guru, lalu yang masih perlu ditingkatkan lagi bagian apa seperti itu. Nah dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat, yang kurang bagus jangan sampai drop, tapi harus meningkat. Jadi kita beri motivasi kita umumkan di kelas sehingga bisa memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus.” | Guru selalu memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu mencatat hasil penilaian? | “Ibu tinggal mengisi dilembaran penilaiannya. Nilai yang diberikan itu antara 1, 2, 3, 4 dan kebanyakan hanya nilai 3 dan 4 saja.” | Nilai yang diberikan antara 1, 2, 3, dan 4 dan paling banyak hanya nilai 3 dan 4. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu memberikan umpan balik kepada siswa? | “Kalau memberi nilai juga kita umumkan hasil yang paling bagus siapa menurut teman, menurut guru, lalu yang masih perlu ditingkatkan lagi bagian apa seperti itu. Nah dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat, yang kurang bagus jangan sampai drop, tapi harus meningkat. Jadi kita beri motivasi kita umumkan di kelas sehingga bisa memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus.” | Umpan balik dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa yaitu membahas tugas yang paling baik dan yang masih kurang dan perlu perbaikan. |
|  | 1. Hambatan apa yang Ibu temui dalam penilaian projek? Bagaimana solusinya? | “Ya paling masalah waktunya saja, itu kan membutuhkan waktu yang lama. Jadi kalau hanya satu hari saja itu kurang.” | Hambatan dalam penilaian projek hanya masalah waktu. Penilaian projek membutuhkan waktu yang lama. |
|  | **c. Penilaian Produk** |  |  |
|  | 1. Apakah Ibu pernah menggunakan teknik penilaian produk? | “Kalau produk juga jarang, tapi dalam satu semester itu pasti ada, intinya disesuaikan dengan KD pembelajaran.” | Guru jarang menggunakan penilaian produk. |
|  | 1. Bedanya apa bu dengan penilaian proyek? | “Kalau penilaian produk itu jelas ada produknya kan. Penilaian produk itu menitik beratkan pada produknya bukan prosesnya. Beda dengan proyek, kalau proyek kan dari persiapannya, prosesnya, sampai hasilnya, dan laporannya. Tetapi kalau produk itu langsung pada produk apa yang sudah dihasilkan lalu kita nilai dari beberapa aspek.” | Penilaian produk lebih menitik beratkan pada produknya bukan prosesnya. Sedangkan penilaian proyek dari persiapannya, prosesnya, sampai hasilnya, dan laporannya dinilai semua. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu menilai persiapan produk, pembuatan produk, dan penilaian hasil produk itu sendiri? | “Kalau produk itu langsung saja pada produk apa yang sudah dihasilkan lalu dinilai dari beberapa aspek.” | Guru langsung menilai produk yang telah dihasilkan siswa dari berbagai aspek penilaian. |
|  | 1. Apakah dalam penilaian produk ada hambatannya? Bagaimana solusinya? | “Penilaian produk itu hambatannya kadang dipersiapan perlengkapan saja. Nah itu masalah, jadi kita ya sudah kalau tidak punya alat boleh dibantu teman-teman lain, berbagi alat atau bahan.” | Hambatan dalam penilaian produk yaitu pada saat siswa akan membuat suatu produk, siswa kadang lupa membawa alat dan bahan yang akan digunakan. Solusinya yaitu siswa yang tidak membawa boleh meminta bantuan temannya. |
|  | **d. Portofolio** |  |  |
|  | 1. Apakah Ibu pernah menggunakan penilaian portofolio? | “Portofolio kami laksanakan tapi tidak terlalu sering. Portofolio itu nanti kita ambil beberapa. Portofolio kan untuk menilai sesuatu yang menunjukkan kompetensi anak yang berkembang. Jadi menuntut adanya perubahan kemampuan dari tingkat rendah ke tingkat yang tinggi sampai maksimum keterampilan..” | Guru pernah menggunakan penilaian portofolio tetapi sangat jarang karena penilaian portofolio susah dan tidak semua KD dapat diportofoliokan. |
|  | 1. Apakah kriteria dalam penilaian portofolio disepakati bersama dengan siswa? | “Lebih sering iya. Jadi begini, dulu kita tawarkan, sebelum memulai produk itu ibu tawarkan, kira-kira kalau mau membuat ini kira-kira yang mau dinilai apa, tapi tidak mesti. Biasanya kalau ada produk baru baru kita sampaikan. Ini mau bikin ini,mau dinilai kira-kira apa, kalau menurut ibu guru ini ini ini, sekarang mau di nilai aspek apa lagi, seperti itu.” | Kriteria dalam penilaian portofolio disepakati bersama dengan siswa. Guru terlebih dahulu menawarkan kepada siswa apabila akan membuat suatu produk apa saja yang akan dinilai. |
|  | 1. Apakah siswa juga mencatat hasil penilaian portofolionya? | “Biasanya untuk nilai keterampilan seperti itu ada capaian. Jadi ada nilai secara angka terus ada deskripsi capaian. Jadi portofolio ini bagusnya dimana kurangnya di apa, itu biasanya setelah di nilai di depan siswa diajak karyamu ini kira-kira kurangnya apa, kalalu menurut Ibu guru kamu itu kurangnya ini ini tapi bagusnya disini, sehingga dia tahu.” | Siswa tidak hanya mencatat hasil penilaian portofolionya, tetapi siswa juga diajak untuk menilai hasil karyanya sendiri, sehingga siswa mampu menilai kelebihan dan kekurangan karyanya. |
|  | 1. Bagaimana cara mendokumentasikan portofolio siswa? Disimpan dimana? | “Iya jadi Ibu biasa simpan dalam map.” | Karya yang bentuknya kecil dimasukkan di sebuah map. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu memberikan umpan balik terhadap portofolio siswa? | “Kalau memberi nilai kita kasi tau juga hasil yang paling bagus, lalu yang masih perlu ditingkatkan lagi bagian apa seperti itu. Jadi kita beri motivasi.” | Guru mengumumkan hasil yang paling bagus dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat dan memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus. |
|  | 1. Identitas apa saja yang diperlukan dalam mengumpulkan portofolio? | “Yang jelas kan untuk penilaian portofolio itu data anak komplit dari nama seperti itu, yang paling penting itu ada dokumen.” | Data siswa komplit, terutama nama.. |
|  | 1. Bagaimana apabila karya siswa belum memuaskan? | “Intinya portofolio itu dia akan tuntas hanya waktunya yang berbeda.” | Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki hingga tuntas. |
|  | 1. Apakah siswa selalu mencantumkan tanggal pembuatan? | “Iya, selalu.” | Siswa selalu mencantumkan tanggal pembuatan. |
|  | 1. Kapan Ibu memberikan nilai akhir portofolio siswa? | “Portofolio itu nanti nilai yang kita itu nilai terakhir. Jadi kalau ada kegiatan misalnya mengarang, nanti yang kita ambil nilai terakhirnya. Untuk keterampilan itu kita ambil nilai maksimal, jadi bukan modus, bukan rata-rata. Nilai yang terbaik yang diibuat.” | Portofolio yang dinilai guru adalah nilai terakhir. |
|  | 1. Apakah dalam penilaian portofolio ada hambatannya? Bagaimana solusinya? | “Portofolio hambatannya kadang kan portofolio itu perlu persiapan. Jadi yang kadang menjadi masalah oleh guru penilaian portofolio ini tidak atau kadang tidak tertulis di RPP tapi ada juga yang sudah dituliskan di RPP. Jadi terprogram portofolionya ini, entah kapan lagi akan mengulang kegiatan seperti itu lagi. Jadi dalam portofolio itu kan harus berulang. Setelah pembinaan pertama diulang lagi, pembinaan yang kedua diulang lagi, itu sampai dia maksimal.” | Hambatannya yaitu portofolio perlu persiapan dan guru juga masih belum dapat memastikan kapan akan mengulang kegiatan dalam portofolio lagi. |
| **4** | **Penilaian Kompetensi Sikap** |  |  |
|  | **a. Observasi** |  |  |
|  | 1. Apakah Ibu sering menggunakan teknik observasi untuk menilai kompetensi sikap siswa? Mengapa? | “Untuk yang sikap baik yang religius maupun sosial yang paling banyak yaitu lembar observasi. Lembar observasi yang telah disiapkan di setiap rppnya itu. Tinggal diisi nanti nilai apa yang akan dinilai, jadi disitu nanti ada 4 kriteria.” | Teknik penilaian yang sering digunakan guru dalam menilai sikap siswa baik sikap religius maupun sosial yaitu teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui teknik observasi? | “Observasi memang sebenarnya agak rumit, nak. Instrumennya kan sudah kita siapkan waktu kita membuat RPP. Nanti pelaksanaannya memang perlu waktu yang agak lebih, karena dari mulai pembelajaran kan sudah mulai penilaian sampai selesainya pembelajaran, belum lagi untuk siswa yang jumlahnya banyak.” | Sebelum melaksanakan penilaian sikap melalui teknik observasi, guru harus mempersiapkan instrumennya terlebih dahulu. Setelah itu, guru melaksanakan observasi atau melakukan pengamatan terhadap sikap siswa sebelum mulai pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan setelah proses pembelajaran |
|  | 1. Apakah Ibu selalu menyampaikan berbagai kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa? Bagaimana caranya? | “Kalau setiap hari tidak mesti. Jadi, misalnya kompetensi sikap religius itu tidak mesti setiap hari saya sampaikan, paling-paling diawal semester itu saya komunikasikan, seperti itu. Kalau ada kejadian tidak sesuai yang diharapkan baru kita ingatkan. Tapi paing tidak di awal semester itu sudah disampaikan. Kemudian kalau aspek pengetahuan sama keterampilan setiap hari disampaikan di awal pembelajaran. Disampaikan nanti kita akan belajar apa, pengetahuannya, lalu keterampilannya kita akan belajar apa, itu nanti perlu disampaikan. Kalau gak lupa, karena biasanya kadang lupa menyampaikan itu.” | Guru tidak selalu menyampaikan kompetensi sikap religius setia harinya, karena sudah disampaikan di awal semester dan setiap harinya sama sehingga tidak perlu disampaikan. Hanya saja apabila ada kejadian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru tetap mengingatkan. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa? | “Kita sampaikan juga kriteria penilaiannya tapi tidak semuanya kita sampaikan karena beberapa hal kan sudah kita sampaikan setiap pembelajaran, seperti itu. Untuk pengetahuan juga, nanti di akhir pembelajaran kita ada soal tertulis atau lisan nanti kita sampaikan. Begitu juga dengan keterampilannya, misalnya akan menilai sebuah proyek, apa sih yang akan dinilai, disampaikan ke anak.” | Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa, namun tidak semuanya disampaikan karena ada beberapa yang sudah pernah disampaikan setiap harinya. |
|  | 1. Kapan saja Ibu melakukan pengamatan terhadap siswa? | “Tergantung aspek yang diamati. Dari awal pembelajaran sudah mulai, di aspek religius itu biasanya di awal dan akhir pelajaran. Observasi sepanjang waktu, kalau keterampilan itu biasanya kami lebih banyak di penilaian proses dan juga produk. Jadi kami membuat rubrik keterampilan itu lebih banyak ke aspek pengetahuannya, misalnya keterampilan bercerita tentang teknologi zaman batu, itu lebih banyak penilaiannya pada isinya yang diceritakan. Tapi untuk sikap, untuk bahasa, untuk yang lain juga itu nanti prosentasinya lebih sedikit, dan untuk isinya kita beri point agak besar.” | Pengamatan dilakukan oleh guru sepanjang waktu, mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu mencatat tampilan sikap siswa? | “Idealnya itu kan setiap presentasi langsung dinilai, tapi kadang kan kita tidak mungkin bisa selesai kalau menilai sebanyak anak dalam satu kali waktu atau sehari. Kita sudah hampir bisa memahami keterampilannya ini tinggi tapi pengetahuannya rendah. Biasanya kita ambil sampel. Kalau kita tidak sempat menilai semua unjuk kerja siswa, kita ambil yang sampelnya kira-kira keterampilannya tinggi, lalu kita juga ambil sampel yang kira-kira anak itu keterampilannya di bawah. Jadi biasanya yang maju ke depan itu anak-anak yang keterampilannya tinggi sama rendah, jadi yang tengah-tengah itu tidak usah semua. Dan kalaupun beda kasus beda-beda ya, tapi guru itu kan punya referensi lah.” | Guru mencatat nilai siswa dengan menggunakan sampel, yang paling tinggi dan yang paling rendah. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu menentukan tingkat capaian sikap siswa? | “Yang paling sering itu nilai 3 yaitu sudah sering atau 4 yaitu selalu.” | Guru lebih sering memberikan nilai 3 (sering) dan 4 (selalu) untuk menentukan tingkat capaian sikap siswa. |
|  | 1. Hambatan apa saja yang Ibu temui dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi? Bagaimana solusinya? | “Hambatannya yang paling banyak memang di penilaian. Jadi di penilaian itu dari awal pembelajaran sampai nanti pulang. Hambatanya yaitu waktunya. Kadang kalau kita kita baru serius-seriusnya diskusi atau apa, kadang kita lupa menilai diskusinya. Ya itu kendalanya. Ya jadi karena penilaian itu aspeknya banyak, rubriknya pun lengkap, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga ekstra untuk menilai. Sehingga kadang harus selesai pembelajaran baru kita nilai, kadang malah sampai lupa kalau tadi ternyata ada yang belum dinilai.” | Hambatannya yaitu guru seringkali kekurangan waktu dan tenaga untuk melakukan penilaian, karena banyak aspek yang harus dinilai dan rubrik penilaian yang lengkap. |
|  | **b. Penilaian Diri** |  |  |
|  | 1. Apakah Ibu pernah mengadakan penilaian diri di kelas Bapak? | “Ya kalau penilaian diri kami laksanakan itu satu semester sekali. Biasanya kami laksanakan di akhir semester sebelum ujian akhir semester.” | Guru pernah mengadakan penilaian diri. Penilaian diri dilaksanakan 1 semester sekali, yaitu di akhir semester sebelum UAS. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian diri? | “Untuk penilaian diri kami dari guru kan menyediakan formatnya sehingga siswa nanti hanya memberi tanda centang di kolom yang sesuai.” | Cara guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian diri yaitu dengan menyediakan format penialain diri kepada siswa sehingga siswa nanti hanya memberi tanda centang pada kolom yang sesuai. |
|  | 1. Apakah Ibu selalu menyampaikan kriteria penilaian diri kepada siswa? Bagaimana caranya? | “Ya sebelum anak melakukan penilaian diri kami beri tahu dulu. Selain itu juga kami formatnya ada kalimat pendahuluannya, jadi anak harus apa, tetapi biasanya dilisankan juga tetap.” | Guru selalu menyampaikan kriteria penilaian diri kepada siswa. |
|  | 1. Apakah Ibu membagikan format penilaian diri kepada siswa? | “Iya.” | Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu meminta siswa untuk melakukan penilaian diri? | “Ya disitu kan pentingnya siswa harus memiliki sikap jujur karena akan menilai diri sendiri, jadi sebelum dilaksanakan penilaian itu kami adakan penjelasan dulu bahwa penilaian ini harus sejujur mungkin sehingga hasilnya itu valid. Jadi nggak usah malu-malu kalau nilainya kurang bagus karena yang dinilai itu kejujurannya.” | Sebelum melaksanakan penilaian, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu bahwa penilaian diri harus sejujur mungkin sehingga hasilnya valid. |
|  | 1. Hambatan apa saja yang Ibu temui dalam pelaksanaan penilaian diri? | “Kalau penilaian diri itu hambatannya ya tidak seberapa karena kebiasaan anak sudah kita sosialisasikan, ya kadang memang mungkin anak belum begitu mahir dalam menilai diri karena masih malu-malu, justru menilai diri itu malah nilainya itu kurang baik seperti itu, kadang menganggap oh saya ini kadang masih kurang jujur.” | Hambatan dalam pelaksanaan penilaian diri tidak seberapa, karena siswa sudah terbiasa untuk menilai diri sendiri. |
|  | **c. Penilaian Teman Sebaya/ Penilaian Antar Peserta Didik** |  |  |
|  | 1. Apakah Ibu pernah mengadakan penilaian antar peserta didik di kelas Ibu? | “Oh ya sama, sama dengan penilaian diri itu.” | Guru pernah mengadakan penilaian antar peserta didik. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian antar peserta didik? | “Dilaksanakan minimal sekali di akhir sebelum UAS kami adakan, dan mereka itu biasanya berteman, jadi saling menilai. Biasanya juga kami kasih tahu bahwa dalam menilai teman juga harus jujur juga harus apa adanya.” | Penilaian antar peserta didik dilaksanakan minimal sekali di akhir sebelum UAS. Siswa diminta untuk menilai temannya. Guru juga memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa bahwa dalam menilai teman juga harus jujur dan harus apa adanya. |
|  | 1. Apakah Ibu selalu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa? Bagaimana caranya? | “Ya sebelum anak melakukan penilaian kami beri tahu dulu. Selain itu juga kami formatnya ada kalimat pendahuluannya, jadi anak harus apa, tetapi biasanya dilisankan juga tetap.” | Guru selalu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa baik secara lisan maupun secara tulis, yang sudah tertera di dalam format atau lembar penilaiannya. |
|  | 1. Apakah Ibu membagikan format penilaian antar peserta didik kepada siswa? | “Jadi kita sudah buatkan instrumennya, nanti anak tinggal memberikan tanda centang terhadap sikap yang muncul pada diri atau temannya.” | Guru membagikan format penilaian antar peserta didik kepada siswa. Siswa hanya memberikan tanda centang terhadap sikap yang muncul pada temannya. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai? | “Ya sebelum anak melakukan penilaian kami beri tahu dulu.” | Sebelum melaksanakan penilaian, guru selalu memberitahu tentang setiap indikator yang akan dinilai. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu menentukan penilai untuk setiap siswa? | “Biasanya justru kita menilai teman yang akrab, jadi mereka akan paham betul dia itu punya sikap seperti apa. Jadi kita ambil berpasangan kadang dan dia serba tahu tentang temannya. Jadi menilainya kan obyektif.” | Guru menentukan penilai untuk setiap siswa yaitu dengan menilai teman yang akrab, jadi mereka akan paham akan sikap temannya. |
|  | 1. Bagaimana cara Ibu meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian? | “Disitu nanti dari apa yang sudah dituliskan oleh anak, untuk dirinya atau oleh anak bisa kami rekap, karena kami membuat instrumennya itu sudah per sikap, jadi sikap disiplin ada berapa butir. Nanti kalau lebih banyak tampil contohnya di angka 4 3 2 1 kan bisa kita klasifikasi anak-anak ini sikap disiplinnya sudah baik belum. | Guru meminta siswa untuk menilai sikap temannya pada lembar penilaian sesuai dengan butir-butir yang ada di setiap sikap. Jadi dalam lembar penilaian, sikap teman yang akan dinilai sudah dibuat per sikap dan ada butir-butirnya. |
|  | 1. Hambatan apa saja yang Ibu temui dalam pelaksanaan penilaian antar peserta didik? Bagaimana solusinya? | “Hambatanyya sepertinya nggak begitu ada, lancar-lancar saja untuk penilaian diri dan peserta didik.” | Tidak begitu ada hambatan dalam pelaksanaan penilaian antar peserta didik. |
|  | **d. Penilaian Jurnal** |  |  |
|  | 1. Apakah Ibu pernah menggunakan penilaian jurnal? | “Penilaian jurnal iya.” | Guru pernah menggunakan penilaian jurnal. |
|  | 1. Apakah yang dimaksud penilaian jurnal? | “Penilaian jurnal iya, tapi jurnal itu kan insidental, apa yang terjadi di hari tertentu. Penilaian jurnal itu kan banyak manfaatnya untuk nanti acuan ke anak itu bimbingan perkembangan sikapnya seperti itu. Jika di jurnal ada sikap tertentu belum berkembang maka anak itu harus diberikan perhatian lebih.” | Pengertian penilaian jurnal menurut guru yaitu penilaian yang insidental, apa yang terjadi di hari tertentu. Penilaian jurnal banyak manfaatnya untuk menjadi acuan kesiswa. Jika di jurnal ada sikap tertentu belum berkembang maka siswa harus diberikan perhatian lebih. |
|  | 1. Bagaimana Ibu mengamati perilaku siswa? | “Caranya seperti biasa kita observasi, jadi observasinya tidak hanya di dalam kelas, tidak hanya saat pembelajaran, bisa saat istirahat, bisa sewaktu-waktu.” | Mengamati perilaku siswa sepanjang waktu. |
|  | 1. Apakah Ibu membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai? | “Nanti ada dari jurnal itu kan ditindak lanjut dengan segera. Jadi misalnya hari itu si A mempunyai kelemahan atau kekurangan tentang ini tuh sekaligus hari ini juga di bimbing. Jadi tidak besok-besok tapi hari ini juga. Misalnya hari ini ada anak yang terlambat, bagaimana caranya agar anak itu besok tidak terlambat lagi.” | Penilaian dilakukan secara insidental, apa yang terjadi di hari tertentu, misalnya terlambat. Guru menuliskannya di buku jurnal. |
|  | 1. Apakah Ibu mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai? | “Penilaian jurnal iya, tapi jurnal itu kan insidental, apa yang terjadi di hari tertentu.” | Guru tidak menggunakan indikator sebagain acuan, karena guru mencatat segala kejadian siswa secara insidental, baik positif maupun negatif. |
|  | 1. Apakah Ibu mencatat sesuai urutan waktu kejadian? | “Di bukunya ada kolom kosong, tinggal diisi hari, tanggal, waktu, nama anak, kelemaham, kekuatan, dan tindak lanjut.” | Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa pada kolom tanggal. |
|  | 1. Bagaiamana cara Ibu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa? | “Betul bisa, karena di dalam jurnal itu memang yang ditulis adalah kekuatan dari siswa dan kelemahannya. Karena kami yakin yang namanya anak itu disamping punya kekuatan punya kelemahan dan sebaliknya.” | Di dalam jurnal, yang ditulis adalah kekuatan dari siswa dan kelemahannya. Guru yakin bahwa siswa disamping mempunyai kekuatan juga mempunyai kelemahan dan sebaliknya. |
|  | 1. Hambatan apa saja yang Ibu temui dalam pelaksanaan penilaian jurnal? Bagaimana solusinya? | “Kalau jurnal itu kan cuma ribetnya itu setiap waktu kan kita harus melihat anak. Sedangkan di luar pembelajaran sendiri kita susah untuk mengamati sikap anak secara langsung. Jadi buku jurnal itu harus diletakkan di tempat yang mudah kita jangkau. Di bukunya ada kolom kosong, tinggal diisi hari, tanggal, waktu, nama anak, kelemaham, kekuatan, dan tindak lanjut.” | Hambatan dalam pelaksanaan penilaian jurnal yaitu setiap waktu guru harus melihat siswa. Di luar pembelajaran guru sulit mengamati sikap siswa secara langsung. |